



## Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores

Lely Suryani, Stefania Baptis Seto, Maria Goretty D. Bantas

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Flores

Corresponding Author. Email: [lelypane@gmail.com](mailto:lelypane@gmail.com)

**Abstract:** The objective of this study is to explore the correlation between self-efficacy and learning motivation towards the learning outcomes based on e-learning among the 4<sup>th</sup> semester students of mathematics education program, Universitas Flores. The research method used in this study was quantitative research with Linear Regression Analysis use of SPSS involving 40 students of the 4<sup>th</sup> semester randomly chosen. Data were collected through online questionnaire with Google Form. The Kolmogorov-Smirnov analysis and hypothesis testing with Bivariate Pearson Correlation through SPSS were used. The findings showed that self-efficacy (X1) and learning motivation (X2) had a positive impact towards learning outcomes based on e-learning (Y), as a result from the correlation analysis from R for X1 against Y= 0.895 and X2 against Y=0.923, and significant value between X1 and X2 against Y resulted with (\*\*). Therefore, there was a positive influence with 1% significant. In the other words, the more increase or the better the self-efficacy and learning motivation are, the more increase the learning outcomes from the students.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pembelajaran berbasis *e-learning* pada mahasiswa semester 4 program studi pendidikan matematika universitas flores. Metode penilitin yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan analisis regresi linear menggunakan SPSS dengan sampel di ambil secara random berjumlah 40 Mahasiswa semester IV. Data dikumpulkan dalam bentuk angket yang disebarakan secara online dengan menggunakan Google Form. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Prasyarat (Uji Normalitas Klmogorov-Smirnov) dan uji Hipotesis penelitiannya dengan menggunakan analisis korelasi Bivariate Pearson dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan Efikasi Diri (X1) dan Motivasi Belajar (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar berbasis *e-learning* (Y) diketahui dari hasil analisis korelasi diperoleh dari nilai R hitung untuk X1 terhadap Y sebesar 0.895 dan X2 terhadap Y nilai R hitung diperoleh sebesar 0.923 dan nilai signifikansi antara X1 dan X2 terhadap Y diperoleh dua tanda bintang (\*\*). Sehingga ada pengaruh positif dengan taraf signifikansi 1 %. Dengan kata lain semakin meningkatnya atau semakin baiknya Efikasi Diri dan motivasi belajar maka akan meningkat pula hasil belajar dari mahasiswa itu sendiri.

### Article History

Received: 28-04-2020

Revised: 05-05-2020

Published: 04-07-2020

### Key Words:

Self-Efficacy, Learning Motivation, Learning Outcome, E-Learning.

### Sejarah Artikel

Diterima: 28-04-2020

Direvisi: 05-05-2020

Diterbitkan: 04-07-2020

### Kata Kunci:

Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, *E-Learning*.

**How to Cite:** Suryani, L., Seto, S., & Bantas, M. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia pada saat ini berdampak pada semua sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan harus tetap dilaksanakan sebagai mana mestinya sesuai dengan instruksi pemerintah untuk melakukan



semua kegiatan dari rumah, dan instruksi ini merupakan tantangan yang sangat besar dalam dunia pendidikan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan universitas. Untuk itu agar tetap menghasilkan pendidikan yang berkualitas, sekolah-sekolah tetap melakukan proses pembelajaran jarak jauh dengan memberikan tugas-tugas bagi anak didiknya. Begitu pula dengan Universitas, kampus-kampus harus tetap menjalankan perkuliahan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, para tenaga pendidik berusaha memastikan bagaimana proses pembelajaran harus tetap berjalan secara maksimal.

Di Universitas Flores, khususnya di FKIP program studi pendidikan matematika semua dosen mulai belajar dengan menggunakan *e-learning* untuk proses perkuliahan. Proses pembelajaran *e-learning* juga sebenarnya sudah menjadi tuntutan pada saat ini. Diharapkan melalui proses pembelajaran *e-learning*, mahasiswa tetap dapat menyerap materi yang diberikan oleh dosen serta mampu mengembangkan secara maksimal apa yang diterima dan mampu mengaplikasikan dalam lingkungan sekitarnya secara kreatif.

Kesuksesan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh daya juang yang tinggi seperti semangat hidup, rasa optimis yang besar terhadap kesuksesan sehingga diharapkan mahasiswa dapat sukses menjalani kehidupan di perguruan tinggi dan mempunyai prestasi yang optimal (Anggalia Wibasuri & Besti Lilyana, 2014). Untuk mencapai kesuksesan itu terkadang dalam prosesnya mahasiswa akan mengalami permasalahan dan kesulitan dalam perkuliahan. Efikasi diri dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat bagi mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut, mengingat proses pembelajaran berbasis *e-learning* ini baru pertama kali dilaksanakan dalam dunia pendidikan secara khusus dalam lingkup FKIP program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores

Menurut Bandura (dalam Tung, K.Y, 2015) efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi, memproduksi hasil positif, dan berhasil. Efikasi diri merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi murid. Efikasi diri adalah keyakinan “aku bisa”. Sebaliknya, ketidakberdayaan adalah keyakinan bahwa “aku tidak bisa”. Murid dengan efikasi diri tinggi setuju dengan pernyataan bahwa “saya tahu bahwa saya akan mampu menguasai materi ini” dan “saya akan bisa mengerjakan tugas ini”.

Teori efikasi diri (*self-efficacy theory*) juga dikenal sebagai teori kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial, mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas. Semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi rasa percaya diri pada kemampuan berhasil. Dalam situasi sulit, orang dengan efikasi rendah lebih cenderung untuk mengurangi upaya mereka, sementara itu orang dengan efikasi yang tinggi akan berusaha dengan lebih keras untuk menguasai tantangan (Robin & Judge, 2015).

Efikasi diri dapat diperoleh, dipelajari dan dikembangkan dari empat sumber informasi (Bandura, 1997b). Di mana pada dasarnya keempat hal tersebut adalah stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Hal ini mengacu pada konsep pemahaman bahwa pembangkit positif dapat meningkatkan perasaan atau efikasi diri. Adapun sumber-sumber efikasi diri tersebut (1) *Enactive attainment and performance accomplishment* (pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi), yaitu sumber ekspektasi efikasi diri yang penting, karena berdasar pengalaman individu secara langsung, (2) *Vicarious experience* (pengalaman orang lain), yaitu mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu, (3) *Verbal persuasion* (persuasi verbal), yaitu individu mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya, dan (4) *Physiological state and emotional arousal* (keadaan fisiologis dan



psikologis). Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi efikasi diri. Gejala emosi, guncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai suatu isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari.

Bandura (1997) juga mengungkapkan bahwa perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude/level*, *strength*, dan *generality*. Masing-masing mempunyai implikasi penting di dalam performansi, yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut (1) *Magnitude/level* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu, (2) *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam menghadapi suatu permasalahan, (3) *Generality* atau luas bidang perilaku, yaitu berkaitan dengan seberapa luas bidang perilaku yang diyakini untuk berhasil dicapai oleh individu.

Bandura (dalam Suseno, 2012), bahwa perbedaan tingkat efikasi diri di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) Sifat tugas yang dihadapi, semakin kompleks dan sulit suatu tugas bagi seseorang maka semakin besar keraguan terhadap kemampuan nya begitu pula sebaliknya, (2) Satus seseorang dalam lingkungan. Seseorang yang memiliki status sosial lebih tinggi akan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi pula dibandingkan seseorang yang berstatus sosial lebih rendah, (3) Informasi tentang kemampuan diri. Efikasi diri akan meningkat jika seseorang mendapatkan informasi yang positif tentang dirinya, demikian sebaliknya efikasi diri akan menurun jika seseorang mendapatkan informasi negatif mengenai kemampuannya.

Efikasi diri akademik dimaknai sebagai keyakinan yang dimiliki individu, bahwa dia mampu mencapai keberhasilan akademik (Christiana, 2018., 2020). Hal senada disampaikan oleh Murphy (dalam Johnson, 2017) yang menyatakan iklim akademik dan efikasi diri akademik berkorelasi positif dengan kinerja akademik mahasiswa, terbukti sejumlah 276 mahasiswa yang memiliki keyakinan dan berhasil menyelesaikan tugas akhir sebagai prasyarat melakukan ujian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akademik merupakan keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan atau menjalankan tugas akademik.

Dalam Kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Donald (dalam Sardiman, 2012) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Bentuk motivasi belajar disekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman (2012) motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi instrinsik adalah adanya kebutuhan, pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri dan cita cita atau aspirasi). Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan inisiatif, aktivitas sehingga dapat mengarahkan kepada hal hal yang positif. Semakin tepat sebuah motivasi yang diberikan maka semakin berhasil pembelajaran itu. Orang akan termotivasi untuk belajar jika nilai pengetahuan yang disajikan memenuhi kebutuhan pribadi dan terdapat harapan yang optimis untuk berhasil.



Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar (Susanto, 2016), atau dengan kata lebih sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2016) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu kecerdasan, minat belajar dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik kesehatan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

*E-Learning* adalah suatu konsep atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Menurut Michael (2013) pembelajaran *e-learning* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan system elektronik atau computer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran. Menurut Ardiansyah (2013) pembelajaran *e-learning* adalah sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pembelajaran berbasis *e-learning* pada mahasiswa semester 4 program studi pendidikan matematika Universitas Flores. Urgensi penelitian ini pula dilakukan adalah untuk tetap menjaga kualitas pendidikan serta daya juang yang tinggi seperti semangat hidup, rasa optimis yang besar terhadap kesuksesan sehingga diharapkan mahasiswa dapat sukses menjalani kehidupan di perguruan tinggi dan mempunyai prestasi yang optimal walaupun proses pembelajaran menggunakan *e-learning*.

## Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan analisis regresi linear menggunakan SPSS. Populasi dalam Penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan sampel di ambil secara random berjumlah 40 Mahasiswa yang sedang duduk di semester IV. Teknik pengumpulan data berupa instrumen dalam bentuk angket dengan menggunakan skala likert dan disebarkan kepada mahasiswa secara online dengan menggunakan Google Form. Sebelum instrument angket disebarkan kepada mahasiswa, peneliti telah mengkonsultasikan instrument tersebut dengan Validator yang dalam hal ini adalah Dosen Psikologi Catarina Novianti, dan hasil revisi dari validator telah direvisi oleh peneliti. Sedangkan pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Ini menggunakan analisis *Korelasi Bivariate Pearson* dengan bantuan SPSS.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini data informasi deskriptif sampel penelitiannya sebagai berikut :

**Tabel 1. Informasi Deskriptif Sampel**

	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Usia (per Maret 2020)	19-20 tahun	18	45
	21-22 tahun	22	55
Laki-laki		16	40
Perempuan		24	60



### Hasil Uji Validitas Angket Efikasi Diri

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 0.20 maka diketahui dari 45 butir soal instrument angket terdapat 5 butir soal yang tidak valid dilihat dari hasil korelasi yang kemudian dibandingkan dengan nilai R tabel. R tabel dicari pada signifiklan 5% dengan uji 2 sisi dan  $n=24 (n)-1= 23$ , maka di dapat r tabel sebesar 0.413 berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk butir soal nomor 1, 2, 10, 19, 33 kurang dari 0.413. maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) dan harus dikeluarkan.

### Hasil Uji Reliabilitas Angket Efikasi Diri

Dari hasil analisis di dapat nilai Alpha sebesar 0.895, sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan  $n = 40$ , di dapat sebesar 0.312. maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument penelitian tersebut reliable.

### Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 0.20 maka diketahui dari 20 butir soal instrument angket terdapat 2 butir soal yang tidak valid dilihat dari hasil korelasi yang kemudian dibandingkan dengan nilai R tabel. R tabel dicari pada signifiklan 5% dengan uji 2 sisi dan  $n=40$ , maka di dapat r tabel sebesar 0.413. berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk butir soal nomor 18, 26 kurang dari 0.413. maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) dan harus dikeluarkan.

### Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Dari hasil analisis di dapat nilai Alpha sebesar 0.652, sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan  $n = 40$ , di dapat sebesar 0.413. maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument penelitian tersebut reliable.

### Hasil Uji Normalitas Data Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar

**Tabel 2. Uji Normalitas Data Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.72419063
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.126
	Negative	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		1.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.114 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

### Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar

**Tabel 3. Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Hasil Belajar**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.67163083
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.109
	Negative	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		1.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.104 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

### Uji Hipotesis

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

**Correlations**

		Efikasi Diri	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.895**	.745
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	40	40	40
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.895**	1	.923
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	40	40	40
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.745	.923	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



### Hasil Uji Hipotesis 1

Berdasarkan tabel output diatas, kita akan melakukan penarikan kesimpulan dengan merujuk pada ke – 3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis *korelasi bivariate person* di atas.

- 1) Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed): Dari tabel *output* di atas diketahui nilai Sig. (2 – tailed) antara Efikasi Diri (X1) dengan Hasil Belajar (Y) adalah sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Efikasi Diri (X1) dengan hasil belajar (Y).
- 2) Berdasarkan Nilai *r* hitung (*Pearson Correlations*): Diketahui nilai *r* hitung untuk hubungan Efikasi Diri (X1) dengan Hasil Belajar (Y) adalah sebesar  $0.895 > 0.413$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Efikasi Diri (X1) dengan variabel Hasil Belajar (Y).
- 3) Berdasarkan tanda bintang (\*) SPSS diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* antara masing – masing variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda bintang (\*\*), maka berarti terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikansi 1%.

### Hasil Uji Hipotesis 2

Berdasarkan tabel *output* diatas, kita akan melakukan penarikan kesimpulan dengan merujuk pada ke – 3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis *korelasi bivariate person* di atas.

- 1) Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed): Dari tabel *output* di atas diketahui nilai Sig. (2 – tailed) hubungan antara hubungan antara Motivasi Belajar (X2) dengan Hasil Belajar (Y) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Motivasi Mahasiswa (X2) dengan Hasil Belajar (Y).
- 2) Berdasarkan Nilai *r* hitung (*Pearson Correlations*): diketahui nilai *r* hitung untuk hubungan Motivasi Belajar X2 dengan Hasil Belajar (Y) adalah sebesar  $0.923 > 0.413$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Motivasi Belajar (X2) dengan variabel Hasil Belajar (Y).
- 3) Berdasarkan tanda bintang (\*) SPSS diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* antara masing – masing variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda bintang (\*\*), maka berarti terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikansi 1%.

Karena *r* hitung atau *Pearson Correlations* dalam analisis ini bersifat positif maka hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya atau semakin baiknya Efikasi Diri dan motivasi belajar maka akan meningkat pula hasil belajar dari mahasiswa itu sendiri.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dari mahasiswa. Artinya semakin meningkatnya atau semakin baiknya efikasi diri maka akan meningkat pula hasil belajar dari mahasiswa itu sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Sihaloho, 2018) dengan hasil penelitian bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 60.5%.



Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Artinya semakin meningkatnya atau semakin baiknya kemandirian belajar maka akan meningkat pula hasil belajar dari mahasiswa itu sendiri. Temuan ini sejalan dengan Susilowati (2007) dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang. Peemuan penelitian ini juga sejalan dengan Mut'ah (2014) dengan hasil penelitian bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan temuan penelitian ini bahwa Efikasi Diri dan Motivasi Belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar berbasis *e-learning*. Dengan kata lain semakin meningkatnya atau semakin baiknya Efikasi Diri dan motivasi belajar maka akan meningkat pula hasil belajar dari mahasiswa itu sendiri. Temuan ini sejalan dengan Aqzayunarsih, Hala, & Hartati (2019) dengan hasil penelitiannya yaitu efikasi dairi dan motivasi belajar berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar biologi.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efikasi Diri (X1) dan Motivasi Belajar (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar berbasis *e-learning* (Y) diketahui dari hasil analisis korelasi diperoleh dari nilai R hitung untuk X1 terhadap Y sebesar 0.895 dan X2 terhadap Y nilai R hitung diperoleh sebesar 0.923 dan nilai signifikansi antara X1 dan X2 terhadap Y diperoleh dua tanda bintang (\*\*), sehingga ada pengaruh positif dengan taraf signifikansi 1%. Dengan kata lain semakin meningkatnya atau semakin baiknya Efikasi Diri dan motivasi belajar maka akan meningkat pula hasil belajar dari mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu selain motivasi yang berasal dari diri sendiri diharapkan Dosen atau pun Guru di Sekolah mampu membangkitkan motivasi siswanya agar selalu bersikap optimis dan mempunyai daya juang yang tinggi.

### **Saran**

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan universitas, sebaiknya guru atau dosen dapat menumbuhkan sikap efikasi diri dan motivasi belajar bagi anak didik oleh karena efikasi diri dan motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Flores yang telah memberikan dana penelitian. Ucapan Terimakasih juga penulis tujukan kepada LPPM Universitas Flores dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan izin dan banyak membantu serta memberikan masukan terhadap penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Anggalia Wibasuri & Besti Lilyana. (2014). *Determinan Self Efficacy Dalam*. 15–16.  
Aqzayunarsih, A., Hala, Y., & Hartati, H. (2019). *Pengaruh Efikasi Diri Dan Regulasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Xi Mia Sman Di Kota Palopo*. (6).



- Ardiansyah, I. (2013). *Eksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan Moddle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bandura. (1997a). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Bandura. (1997b). *The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Christiana, R. (2018). *Keefektifan Peer Modeling Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Dalam Menguasai Keterampilan Berbahasa Inggris* (Vol. 3).
- Christiana, R., & Krisphianti, Y. (2020). Analisis Rasch pada Skala Efikasi Diri Akademik Praktikum Konseling. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1), 111-118. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2455>
- Johnson, A. . (2017). *Exploration of factors affecting the self-efficacy of Asynchronous online learners*.
- Michael, A. (2013). *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada: ohn Wiley & Sons.
- Mut'ah, M. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS N 19 Jakarta*. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Nurhayati, E. (2019). Penerapan Buku Saku dengan Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pasca Gempa Bumi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 94-99. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1804>
- Robin & Judge. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sihaloho, L. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Pararaton ( Group Elmatara).
- Suseno, N. M. (2012). *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi dan Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa*. Yogyakarta: Keentrian Agama Republik Indonesia.
- Susilowati. (2007). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 13 Semarang Skripsi*.
- Tung, K. . (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indeks.
- Tsai, C., Chaichanasakul, A., Zhao, R., Flores, L. Y., & Lopez, S. J. (2014). Development and Validation of the Strengths Self-Efficacy Scale (SSES). 22(2), 221–232. <https://doi.org/10.1177/1069072713493761>